

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Menurut Sugiyono, (2019) bahwa metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data, tujuan, dan kegunaan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode non-eskperimen dan jenis penelitiannya yaitu penelitian survey (*survey research*). Metode penelitian survey adalah pendekatan penelitian kuantitatif yang digunakan untuk pengumpulan data yang relatif luas dan banyak (Arikunto, 2014). Tipe penelitian survey ini yaitu *Cross Sectional Surveys* yang merupakan tipe penelitian dengan mengamati data-data populasi atau sampel satu kali saja pada saat yang sama. Penelitian *cross sectional* merupakan penelitian yang pengumpulan datanya hanya dilakukan satu kali pengamatan atau pengukuran (Suprajitno, 2013).

Penelitian survey ini dilakukan dengan menggunakan teknik angket/kuesioner dan teknik dokumentasi sebagai instrumen pengumpulan datanya. Tujuannya untuk memperoleh data yang terkait dengan pemikiran, keyakinan, pendapat, karakteristik suatu obyek dan perilaku yang telah lalu atau sekarang dari responden (Sugiyono, 2018). Dalam menyelesaikan penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode yang menekankan analisisnya pada data-data *numerical* (angka) yang diolah dengan menggunakan metoda statistika (Azwar, 2012). Dikarenakan metode yang digunakan adalah metode kuantitatif, maka data penelitiannya pun yaitu berupa data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019) data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan/*scoring*. Kemudian untuk Teknik pengolahan/analisis datanya, peneliti menggunakan jenis pendekatan statistik deskriptif dan pendekatan statistik inferensial. Hal ini dikarenakan penelitian dilakukan pada sampel, sehingga analisis yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial (Sugiyono, 2018).

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data yang telah terkumpul dan menganalisis hasil dari pengujian hipotesis yang telah dilakukan. Analisis data deskriptif bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai subjek penelitian berdasarkan data dari variabel yang diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti dan tidak dimaksudkan untuk pengujian hipotesis (Azwar, 2012). Kemudian untuk statistik inferensial digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel dengan menggunakan pengujian hipotesis. Pada dasarnya, pendekatan kuantitatif dilakukan pada penelitian inferensial (dalam rangka pengujian hipotesis). Untuk itu, pada penelitian ini, variabel prokrastinasi akademik dan stres akademik merupakan variabel bebas yang akan mempengaruhi variabel terikatnya yaitu prestasi belajar mahasiswa, sehingga pengolahan/analisis data yang cocok digunakan untuk menganalisis keterkaitan antar variabelnya adalah statistik deskriptif dan statistik inferensial.

B. Operasionalisasi Variabel

Menurut Arikunto (2014) variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Adapun variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (Independent Variable)

Menurut Sugiyono (2019) variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Adapun yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

X_1 : Prokrastinasi Akademik. Menurut Solomon & Rothblum (2014) prokrastinasi ialah kecenderungan menunda-nunda tugas yaitu dengan melakukan kegiatan lain yang tidak bermanfaat sehingga tugas-tugas menjadi terhambat, tidak tepat waktu dalam menyelesaikan tugas, dan juga sering terlambat. Dalam mengukur variabel prokrastinasi akademik ini kaitannya dengan proses pembelajaran adalah dengan menggunakan indikator prokrastinasi akademik seperti yang disampaikan oleh Ferrari (1995) yaitu adanya penundaan untuk memulai

maupun menyelesaikan tugas-tugas akademik yang dihadapi, keterlambatan dalam mengerjakan tugas, melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan daripada menyelesaikan tugas akademik, dan adanya kesenjangan waktu antara rencana awal dengan kinerja aktual.

X_2 : Stres Akademik. Safarino & Smith (2017) mendefinisikan stres akademik adalah suatu kondisi tekanan yang dialami oleh peserta didik akibat adanya ketidaksesuaian antara tuntutan akademik dengan kemampuan. Dalam mengukur variabel stres akademik ini kaitannya dengan proses pembelajaran adalah dengan menggunakan indikator stres akademik seperti yang disampaikan oleh Sun, et al. (2011) adalah *pressure from study* (tekanan belajar), *workload* (beban tugas), *worry about grades* (kekhawatiran terhadap nilai), *self-expectation* (ekspektasi diri), dan *despondency* (keputusasaan).

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Menurut Sugiyono (2019) variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Sugiyono juga mengungkapkan bahwa variabel terikat disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Adapun yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah prestasi belajar. Syah (2005) mendefinisikan prestasi belajar sebagai pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis (kognitif, afektif, psikomotor) yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar peserta didik. Dalam mengukur variabel prestasi belajar ini kaitannya dengan proses pembelajaran adalah dengan menggunakan indikator indeks prestasi kumulatif (IPK) yang diperoleh mahasiswa selama menjalani perkuliahan (Syah, 2013).

Berikut adalah operasionalisasi variabel dari setiap variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen) pada penelitian ini:

Tabel 3. 1
Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Indikator	Item Kuesioner	Skala
Prokrastinasi Akademik (x_1)	a. Adanya penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan tugas-	Nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, dan 7	Interval

Variabel	Indikator	Item Kuesioner	Skala
	tugas akademik yang dihadapi		
	b. Keterlambatan dalam mengerjakan tugas	Nomor 8, 9, 10, 11, 12, dan 13	
	c. Melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan daripada menyelesaikan tugas akademik	Nomor 14, 15, 16, 17, 18, dan 19	
	d. Adanya kesenjangan waktu antara rencana awal dengan kinerja aktual	Nomor 20, 21, 22, 23, dan 24	
Stres Akademik (x ₂)	a. <i>Pressure from study</i> (tekanan belajar)	Nomor 25, 26, 27, 28, dan 29	Interval
	b. <i>Workload</i> (beban tugas)	Nomor 30, 31, 32, 33, dan 34	
	c. <i>Worry about grades</i> (kekhawatiran terhadap nilai)	Nomor 35, 36, 37, dan 38	
	d. <i>Self-expectation</i> (ekspektasi diri)	Nomor 39, 40, 41, dan 42	
	e. <i>Despondency</i> (keputusasaan)	Nomor 43, 44, 45, dan 46	
Prestasi Belajar (y)	Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa.	IPK Mahasiswa FPEB UPI	Interval

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2014). Adapun menurut Sugiyono (2019) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi dapat disimpulkan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek ataupun subjek yang memiliki karakteristik yang sama dengan tujuan untuk diteliti agar dapat ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini yaitu mahasiswa

Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis angkatan aktif tahun 2021 dan 2022 sebanyak 1.468 mahasiswa. Berikut adalah data populasi mahasiswa Pendidikan Akuntansi Angkatan aktif tahun 2021 dan 2022:

Tabel 3. 2
Data Jumlah Mahasiswa FPEB UPI Angkatan 2021 dan 2022

No	Program Studi	Angkatan		Jumlah Populasi
		2021	2022	
1	Akuntansi	107	88	195
2	IEKI	83	86	169
3	Manajemen	123	117	240
4	Pendidikan Akuntansi	86	79	165
5	Pendidikan Bisnis	92	98	190
6	Pendidikan Ekonomi	97	134	231
7	Pendidikan Manajemen Perkantoran	95	183	278
Total		683	785	1.468

Sumber: Direktorat Pendidikan dan Kemahasiswaan UPI (data diolah, 2023)

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri tertentu untuk diteliti (Azwar, 2012). Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Apa yang didapatkan dan dipelajari dari sampel tersebut kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Oleh karenanya sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (Sugiyono, 2019). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sampel adalah sebagian dari populasi yang dapat mewakili keseluruhan dari populasi untuk diteliti. Penetapan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik *probability sampling*, yaitu pengambilan sampel yang memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2019). Jenis *probability sampling* yang digunakan adalah *simple random sampling* dengan metode undian/kocokan. Dikatakan simpel (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata

yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2018). Untuk perhitungan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin. Berikut adalah rumus perhitungannya:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

(Siregar, 2014)

Keterangan :

n : Sampel

N : Populasi

e : Perkiraan tingkat kesalahan

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 1.468 mahasiswa. Oleh karena itu, penentuan tingkat kesalahan/persentase kelonggaran yang digunakan adalah sebesar 5% dan hasil perhitungan akan dibulatkan agar tercapai kesesuaian. Untuk mengetahui sampel penelitian, maka dilakukan perhitungan sebagai berikut;

$$n = \frac{1.468}{1 + 1.468 (0,05)^2}$$

$$n = \frac{1.468}{4,67}$$

$$n = 314,3 \text{ dibulatkan menjadi } 314$$

Berdasarkan perhitungan diatas, maka sampel yang menjadi responden dalam penelitian ini sebanyak 1.468 mahasiswa dari total populasi. Lalu, dari jumlah populasi tersebut kemudian ditentukan jumlah masing – masing sampel pada setiap program studi dan angkatan secara proporsional dengan rumus:

$$ni = \frac{Ni}{N} \times n$$

(Riduwan & Kuncoro, 2017)

Keterangan

ni : Jumlah sampel menurut stratum

Ni : Jumlah populasi menurut stratum

N :Jumlah populasi keseluruhan

n : Jumlah sampel keseluruhan

Berdasarkan rumus diatas, maka diperoleh jumlah sampel pada masing – masing angkatan, sebagai berikut:

Ainun Nazla Zachira, 2024

PENGARUH PROKRASIASI AKADEMIK DAN STRES AKADEMIK TERHADAP PRESTASI BELAJAR PADA MAHASISWA FAKULTAS PENDIDIKAN EKONOMI DAN BISNIS UPI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3. 3
Distribusi Sampel Penelitian

Program Studi	Jumlah Mahasiswa	Perhitungan Sampel	Sampel		Jumlah Sampel
			2021	2022	
Akuntansi	195	$\left(\frac{195}{1.468} \times 314\right) / 2$	21	21	42
IEKI	169	$\left(\frac{169}{1.468} \times 314\right) / 2$	18	18	36
Manajemen	240	$\left(\frac{240}{1.468} \times 314\right) / 2$	25	25	50
Pendidikan Akuntansi	165	$\left(\frac{165}{1.468} \times 314\right) / 2$	18	18	36
Pendidikan Bisnis	190	$\left(\frac{190}{1.468} \times 314\right) / 2$	20	20	40
Pendidikan Ekonomi	231	$\left(\frac{231}{1.468} \times 314\right) / 2$	25	25	50
Pendidikan Manajemen Perkantoran	278	$\left(\frac{278}{1.468} \times 314\right) / 2$	30	30	60
Jumlah Sampel			157	157	314

Sumber: Data diolah, 2023

Maka berdasarkan perhitungan tersebut, dapat diketahui bahwa tahapan/jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 314 mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis UPI Angkatan 2021 dan 2022. Sampel terpilih penelitian telah dilampirkan pada lampiran III.

D. Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh oleh peneliti (Arikunto, 2014). Menurut sumbernya, data penelitian digolongkan sebagai data primer (langsung) dan data sekunder (tidak langsung). Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain (Azwar, 2012). Adapun data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data primer yang berupa angket/kuesioner.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah metode atau cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data (Ridwan, 2010). Teknik pengumpulan Menurut Sugiyono (2018) dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), dokumentasi, dan triangulasi/gabungan dari ketiganya. Dalam penelitian ini menggunakan dua metode, yaitu metode angket atau kuisisioner dan dokumentasi.

1. Metode Angket atau Kuisisioner

Angket atau kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2019). Kuisisioner merupakan teknik pengolahan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Kuisisioner dapat berupa pertanyaan/pernyataan tertutup dan terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau internet (Sugiyono, 2018). Penelitian ini akan menggunakan metode angket atau kuisisioner, daftar pertanyaannya akan dibuat secara tersusun dan terstruktur dengan bentuk berupa pilihan ganda (*multiple choice questions*). Skala pengukuran kuisisioner ini yaitu menggunakan *numerical scale*. Data yang dihasilkan akan berskala interval. Adapun penyusunan kuisisioner pada penelitian ini merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Parantika (2019) dan penelitian yang dilakukan oleh Mudita (2022).

Metode angket/kuisisioner ini digunakan untuk memperoleh data tentang fenomena prokrastinasi akademik yang dialami oleh mahasiswa dan bagaimana pemberlakuan manajemen waktu yang dilakukannya serta pencapaian prestasi belajar yang diperoleh mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis UPI selama masa perkuliahan berlangsung. Angket/kuisisioner pada penelitian ini disusun dengan merujuk ke beberapa penelitian terdahulu, kemudian dikombinasikan. Berikut ini adalah kategori/keterangan yang digunakan dalam kuisisioner skala numerik:

Tabel 3. 4
Penilaian Skala Numerik

No	Pernyataan/Pernyataan	Skor				
		1	2	3	4	5

Sumber: Sugiyono (2019)

Keterangan:

- a. Angka 1 dinyatakan untuk pernyataan positif terendah
- b. Angka 2 dinyatakan untuk pernyataan positif rendah
- c. Angka 3 dinyatakan untuk pernyataan positif sedang
- d. Angka 4 dinyatakan untuk pernyataan positif tinggi
- e. Angka 5 dinyatakan untuk pernyataan positif tertinggi

F. Teknik Pengujian Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Menurut Arikunto (2014) uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen penelitian. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2018). Uji validitas ini dilakukan terhadap setiap butir kuisioner yang telah dibuat oleh peneliti. Uji validitas pada penelitian ini menggunakan teknik korelasi *pearson product moment*, dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[(n(\sum X^2) - (\sum X)^2)][(n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2)]}}$$

(Siregar, 2014)

Keterangan:

r = koefisien korelasi

n = jumlah sampel yang diuji coba

x = skor setiap butir angket/kuisioner

y = skor total angket

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan *software* komputer yaitu SPSS versi 22. Ketentuan uji validitas ini yaitu, hasil dari r-hitung dibandingkan dengan r-tabel dimana $df = n - 2$ dengan tingkat signifikansi 0,05.

Ainun Nazla Zachira, 2024

PENGARUH PROKRASINASI AKADEMIK DAN STRES AKADEMIK TERHADAP PRESTASI BELAJAR PADA MAHASISWA FAKULTAS PENDIDIKAN EKONOMI DAN BISNIS UPI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Adapun keputusannya yaitu jika $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$, maka dapat dikatakan valid. Begitupun sebaliknya, jika $r\text{-hitung} < r\text{-tabel}$, maka tidak valid.

Hasil uji validitas instrument yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 5
Hasil Uji Validitas Variabel Prokrastinasi Akademik

No	r-hitung	r-tabel	Keterangan
1	0,436	0,361	Valid
2	0,469	0,361	Valid
3	0,546	0,361	Valid
4	0,303	0,361	Tidak valid
5	-0,087	0,361	Tidak valid
6	0,705	0,361	Valid
7	0,558	0,361	Valid
8	0,717	0,361	Valid
9	0,647	0,361	Valid
10	0,459	0,361	Valid
11	0,368	0,361	Valid
12	0,615	0,361	Valid
13	0,684	0,361	Valid
14	0,581	0,361	Valid
15	0,714	0,361	Valid
16	0,658	0,361	Valid
17	0,835	0,361	Valid
18	0,654	0,361	Valid
19	0,596	0,361	Valid
20	0,678	0,361	Valid
21	0,548	0,361	Valid
22	0,565	0,361	Valid
23	0,574	0,361	Valid
24	0,329	0,361	Tidak valid

Sumber: Data diolah (Lampiran IIa), 2024

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa dari 24 pernyataan kuesioner, terdapat tiga pernyataan yang tidak valid dan tidak dapat digunakan untuk penelitian. hal tersebut dikarenakan karena $r\text{-hitung} < r\text{-tabel}$.

Tabel 3. 6
Hasil Uji Validitas Variabel Stres Akademik

No	r-hitung	r-tabel	Keterangan
25	0,240	0,361	Tidak valid

No	r-hitung	r-tabel	Keterangan
26	0,495	0,361	Valid
27	0,448	0,361	Valid
28	0,434	0,361	Valid
29	0,112	0,361	Tidak valid
30	0,612	0,361	Valid
31	0,552	0,361	Valid
32	0,404	0,361	Valid
33	0,532	0,361	Valid
34	0,666	0,361	Valid
35	0,781	0,361	Valid
36	0,665	0,361	Valid
37	0,655	0,361	Valid
38	0,697	0,361	Valid
39	0,809	0,361	Valid
40	0,718	0,361	Valid
41	0,302	0,361	Tidak valid
42	0,757	0,361	Valid
43	0,465	0,361	Valid
44	0,492	0,361	Valid
45	0,456	0,361	Valid
46	0,511	0,361	Valid

Sumber: Data diolah (Lampiran IIa), 2024

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa dari 22 pernyataan kuesioner, terdapat tiga pernyataan yang tidak valid dan tidak dapat digunakan untuk penelitian. hal tersebut dikarenakan karena $r\text{-hitung} < r\text{-tabel}$.

Tabel 3. 7
Rekapitulasi Hasil Uji Validitas

Variabel	Indikator	No	r-hitung	r-tabel	Keterangan
Prokrastinasi Akademik	Adanya penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan tugas-tugas akademik yang dihadapi	1	0,436	0,361	Valid
		2	0,469	0,361	Valid
		3	0,546	0,361	Valid
		4	0,303	0,361	Tidak valid
		5	-0,087	0,361	Tidak valid
		6	0,705	0,361	Valid
		7	0,558	0,361	Valid
	Keterlambatan dalam mengerjakan tugas	8	0,717	0,361	Valid
		9	0,647	0,361	Valid
		10	0,459	0,361	Valid
		11	0,368	0,361	Valid

Variabel	Indikator	No	r-hitung	r-tabel	Keterangan
		12	0,615	0,361	Valid
		13	0,684	0,361	Valid
	Melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan daripada menyelesaikan tugas akademik	14	0,581	0,361	Valid
		15	0,714	0,361	Valid
		16	0,658	0,361	Valid
		17	0,835	0,361	Valid
		18	0,654	0,361	Valid
		19	0,596	0,361	Valid
	Adanya kesenjangan waktu antara rencana awal dengan kinerja aktual	20	0,678	0,361	Valid
		21	0,548	0,361	Valid
		22	0,565	0,361	Valid
		23	0,574	0,361	Valid
		24	0,329	0,361	Tidak valid
	Stres Akademik	<i>Pressure from study</i> (tekanan belajar)	25	0,240	0,361
26			0,495	0,361	Valid
27			0,448	0,361	Valid
28			0,434	0,361	Valid
29			0,112	0,361	Tidak valid
<i>Workload</i> (beban tugas)		30	0,612	0,361	Valid
		31	0,552	0,361	Valid
		32	0,404	0,361	Valid
		33	0,532	0,361	Valid
		34	0,666	0,361	Valid
<i>Worry about grades</i> (kekhawatiran terhadap nilai)		35	0,781	0,361	Valid
		36	0,665	0,361	Valid
		37	0,655	0,361	Valid
		38	0,697	0,361	Valid
<i>Self-expectation</i> (ekspektasi diri)		39	0,809	0,361	Valid
		40	0,718	0,361	Valid
		41	0,302	0,361	Tidak valid
		42	0,757	0,361	Valid
<i>Despondency</i> (keputusasaan)	43	0,465	0,361	Valid	
	44	0,492	0,361	Valid	
	45	0,456	0,361	Valid	
	46	0,511	0,361	Valid	

Sumber: Data diolah (Lampiran Iia), 2024

2. Uji Reliabilitas

Menurut Arikunto (2014) menyatakan bahwa uji reliabilitas menunjukkan bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang realibel

Ainun Nazla Zachira, 2024

PENGARUH PROKRASIASI AKADEMIK DAN STRES AKADEMIK TERHADAP PRESTASI BELAJAR PADA MAHASISWA FAKULTAS PENDIDIKAN EKONOMI DAN BISNIS UPI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2018). Jadi dapat dikatakan tujuan uji reliabilitas adalah untuk menguji tingkat konsistensi instrumen penelitian yang akan digunakan sebagai alat ukur agar hasil dari suatu pengukuran tersebut dapat dipercaya (*realible*). Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan uji koefisien Alfa (α) dari Cronbach, berikut adalah rumusnya:

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_x^2} \right)$$

(Siregar, 2014)

Keterangan:

α = koefisien alfa

k = jumlah butir angket

σ_i^2 = varians setiap butir angket

σ_x^2 = varians total

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan *software* komputer yaitu SPSS versi 22. Nunnally menjelaskan bahwa sebuah instrumen penelitian dinyatakan reliabel dan layak digunakan jika memiliki nilai alfa > 0,70 (Ghozali, 2016). Untuk itu kriteria keputusan uji reliabilitas ini yaitu apabila nilai alfa kuesioner memiliki nilai > 0,70, maka dinyatakan reliabel dan layak digunakan sebagai kuesioner penelitian, begitupun sebaliknya. Jika nilai alfa kuesioner memiliki nilai < 0,70, maka dinyatakan tidak reliabel dan tidak layak digunakan sebagai kuesioner penelitian. Berikut adalah hasil uji reliabilitas kuesioner pada penelitian ini

Tabel 3. 8
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items	Keterangan
Prokrastinasi Akademik	0,902	24	Reliabel
Stres Akademik	0,890	22	Reliabel

Sumber: Data diolah (Lampiran Iib), 2024

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai alfa pada variabel prokrastinasi akademik yaitu 0,902 dan variabel stres akademik yaitu 0,890 yang artinya kuesioner penelitian ini dinyatakan reliabel dan dapat memberikan hasil yang konsisten dalam mengukur gejala yang sama karena memiliki nilai > 0,70.

Ainun Nazla Zachira, 2024

PENGARUH PROKRASTINASI AKADEMIK DAN STRES AKADEMIK TERHADAP PRESTASI BELAJAR PADA MAHASISWA FAKULTAS PENDIDIKAN EKONOMI DAN BISNIS UPI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

G. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

1. Analisis Data

Menurut Moleong (2017) analisis data adalah proses mengorganisasikan dan dengan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Adapun menurut Sugiyono (2019) dalam penelitian kuantitatif, analisis/pengolahan data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Berikut adalah teknik pengolahan/analisis data yang akan dilakukan peneliti:

a. Statistik Deskriptif

Pendekatan statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul dengan tujuan agar data mudah dipahami. Menurut Sugiyono (2019) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Pendekatan statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran/deskripsi prokrastinasi akademik, manajemen waktu, dan prestasi belajar pada mahasiswa FPEB UPI. Berikut adalah langkah-langkah dalam untuk memperoleh gambaran dari setiap variabel baik secara keseluruhan maupun setiap indikatornya:

- 1) Membuat tabel tabulasi data atas jawaban yang diberikan responden setelah mengisi kuesioner.

Tabel 3. 9
Format Tabulasi Jawaban Responden

No Responden	JK	IPK	Indikator 1				Indikator 2				Indikator 3				Skor total	
			1	2	3	...	1	2	3	...	1	2	3	...		

No Responden	JK	IPK	Indikator 1				Indikator 2				Indikator 3				Skor total
			1	2	3	...	1	2	3	...	1	2	3	...	
Rata-Rata Item															
Rata-Rata Indikator															
Rata-Rata Variabel															

2) Menentukan kriteria penilaian untuk setiap variabel dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Menentukan skor tertinggi dan skor terendah berdasarkan hasil tabulasi jawaban responden untuk setiap indikator maupun secara keseluruhan.
- b) Menetapkan banyaknya kelas interval. Dalam hal ini terdapat lima kelas interval yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi.
- c) Menentukan rentang kelas interval dengan cara skor tertinggi dikurangi skor terendah.
- d) Menentukan panjang kelas interval dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Panjang kelas Interval} = \frac{\text{Rentang skor}}{\text{Banyak kelas (frekuensi)}} = \frac{5-1}{5} = 0,8$$

- e) Menentukan interval untuk setiap kriteria penilaian.

Tabel 3. 10
Pedoman Kriteria Penilaian

Kriteria	Interval
Sangat Rendah	1 – 1,8
Rendah	1,9 – 2,7
Sedang	2,8 – 3,5
Tinggi	3,6 – 4,3
Sangat Tinggi	4,4 – 5

3) Membuat tabel rata-rata untuk memperoleh gambaran umum setiap variabel maupun indikator. Formatnya adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 11
Format Rata-rata Variabel

Indikator	Rata-rata	Kriteria
Rata-rata		

Tabel 3. 12
Format Rata-rata Indikator

Item	Rata-rata	Kriteria
Rata-rata		

- 4) Menginterpretasikan hasil dari hasil rata-rata dengan tujuan untuk mengetahui gambaran dari setiap variabel maupun indikator.
- 5) Menarik kesimpulan dengan menggunakan kriteria penilaian sebagai berikut:

Tabel 3. 13
Kriteria Deskriptif Variabel

Variabel	Kriteria				
	Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi
Prokrastinasi Akademik (X ₁)	Mahasiswa tidak pernah menunda untuk mengerjakan tugas-tugas akademik yang diberikan dan selalu mengerjakan tugas dengan cepat, bahkan ketika waktu pengumpulan tugas masih cukup panjang.	Mahasiswa umumnya jarang menunda mengerjakan tugas-tugas akademik dan cenderung langsung mengerjakan tugas bahkan ketika tenggat waktu pengumpulan tugas masih cukup panjang.	Mahasiswa cenderung menunda mengerjakan tugas-tugas akademik ketika tenggat waktu pengumpulan tugas masih panjang dan apabila waktu pengumpulan tugas relatif singkat, maka mahasiswa akan lebih cepat dalam mengerjakan tugasnya.	Mahasiswa sering menunda untuk mengerjakan tugas-tugas akademik yang diberikan, baik ketika waktu pengumpulan tugas masih cukup panjang ataupun singkat.	Mahasiswa selalu menunda untuk mengerjakan tugas-tugas akademik yang diberikan, baik ketika waktu pengumpulan tugas masih cukup panjang ataupun singkat.
Stres Akademik (X ₂)	Sebagian besar mahasiswa umumnya tidak pernah mengalami stress dalam menjalani	Sebagian besar mahasiswa jarang mengalami stress dalam menjalani	Sebagian besar mahasiswa terkadang mengalami stress dalam menjalani perkuliahannya namun tidak	Sebagian besar mahasiswa sering mengalami stress yang cukup berat	Sebagian besar mahasiswa selalu mengalami stress yang berat dalam menjalani perkuliahannya

Variabel	Kriteria				
	Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi
	perkuliahannya dan tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kondisi fisik maupun mental mahasiswa	perkuliahannya dan tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kondisi fisik maupun mental mahasiswa.	berkepanjangan dan tidak terlalu memberikan dampak yang buruk bagi kondisi fisik maupun mental mahasiswa.	dalam menjalani perkuliahannya dan cenderung berkepanjangan serta memberikan dampak yang cukup buruk bagi kondisi fisik maupun mental mahasiswa.	dan cenderung terjadi secara berkepanjangan serta memberikan dampak yang buruk bagi kondisi fisik maupun mental mahasiswa.
Prestasi Belajar (y)	-	Jumlah dan persentase mahasiswa yang memiliki $IPK < 3,44$	-	Jumlah dan persentase mahasiswa yang memiliki $IPK > 3,44$	-

Tabel 3. 14
Kriteria Deskriptif Variabel Perindikator

Variabel	Indikator	Kriteria				
		Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi
Prokrastinasi Akademik (X_1)	Adanya penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan tugas-tugas akademik yang dihadapi.	Mahasiswa tidak pernah menunda untuk mengerjakan tugas-tugas akademik yang diberikan	Mahasiswa jarang menunda untuk mengerjakan tugas-tugas akademik yang diberikan	Mahasiswa terkadang menunda untuk mengerjakan tugas-tugas akademik yang diberikan	Mahasiswa sering menunda untuk mengerjakan tugas-tugas akademik yang diberikan	Mahasiswa selalu menunda untuk mengerjakan tugas-tugas akademik yang diberikan
	Keterlambatan dalam mengerjakan tugas kuliah	Mahasiswa tidak pernah terlambat dalam mengerjakan tugas kuliah hingga batas waktu yang telah ditentukan	Mahasiswa jarang terlambat dalam mengerjakan tugas kuliah hingga batas waktu yang telah ditentukan	Mahasiswa terkadang terlambat dalam mengerjakan tugas kuliah hingga batas waktu yang telah ditentukan	Mahasiswa sering terlambat dalam mengerjakan tugas kuliah hingga batas waktu yang telah ditentukan	Mahasiswa selalu terlambat dalam mengerjakan tugas kuliah hingga batas waktu yang telah ditentukan
	Melakukan aktivitas yang lebih	Mahasiswa tidak pernah melakukan	Mahasiswa jarang melakukan	Mahasiswa terkadang memilih	Mahasiswa sering memilih	Mahasiswa selalu memilih

Variabel	Indikator	Kriteria				
		Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi
	menyenangkan daripada menyelesaikan tugas akademik	aktivitas-aktivitas yang menyenangkan dan terkesan tidak penting dan memilih menyelesaikan tugas-tugas akademik terlebih dahulu	aktivitas-aktivitas yang menyenangkan dan terkesan tidak penting dan memilih menyelesaikan tugas-tugas akademik terlebih dahulu	melakukan aktivitas-aktivitas yang menyenangkan dan terkesan tidak penting daripada menyelesaikan tugas-tugas akademik terlebih dahulu	melakukan aktivitas-aktivitas yang menyenangkan dan terkesan tidak penting daripada menyelesaikan tugas-tugas akademik terlebih dahulu	melakukan aktivitas-aktivitas yang menyenangkan dan terkesan tidak penting daripada menyelesaikan tugas-tugas akademik terlebih dahulu
	Adanya kesenjangan waktu antara rencana awal dengan kinerja aktual	Mahasiswa tidak pernah kesulitan beradaptasi dengan keadaan-keadaan yang sulit atau menyibukan dirinya sehingga ia tidak pernah melakukan peundaan terhadap tugas-tugas akademik.	Mahasiswa jarang kesulitan beradaptasi dengan keadaan-keadaan yang sulit atau menyibukan dirinya sehingga ia jarang melakukan peundaan terhadap tugas-tugas akademik.	Mahasiswa terkadang kesulitan beradaptasi dengan keadaan-keadaan yang sulit atau menyibukan dirinya sehingga ia terbiasa melakukan peundaan terhadap tugas-tugas akademik.	Mahasiswa sering kesulitan beradaptasi dengan keadaan-keadaan yang sulit atau menyibukan dirinya sehingga ia terbiasa melakukan peundaan terhadap tugas-tugas akademik.	Mahasiswa selalu kesulitan beradaptasi dengan keadaan-keadaan yang sulit atau menyibukan dirinya sehingga ia terbiasa melakukan peundaan terhadap tugas-tugas akademik.
Stres Akademik (X ₂)	<i>Pressure from study</i> (tekanan belajar)	Mahasiswa tidak pernah merasakan tekanan dalam menjalannya di kampus dan dapat beradaptasi dengan keadaan yang sesulit apapun.	Mahasiswa jarang merasakan tekanan dalam menjalannya di kampus dan cenderung dapat beradaptasi dengan keadaan yang sesulit apapun	Mahasiswa terkadang merasakan tekanan dalam menjalannya di kampus dan terkadang sulit beradaptasi dengan keadaan yang sulit.	Mahasiswa sering merasakan tekanan dalam menjalannya di kampus dan cenderung sulit beradaptasi dengan keadaan yang sulit	Mahasiswa selalu merasakan tekanan dalam menjalannya di kampus dan kesulitan beradaptasi dengan keadaan yang sulit

Variabel	Indikator	Kriteria				
		Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi
	<i>Workload</i> (beban tugas)	Mahasiswa tidak pernah merasa terbebani dengan tugas-tugas/tanggung jawab yang harus diselesaikannya dan dapat menyelesaikannya dengan baik.	Mahasiswa jarang merasa terbebani dengan tugas-tugas/tanggung jawab yang harus diselesaikannya dan cenderung dapat menyelesaikannya dengan baik.	Mahasiswa terkadang merasa terbebani dengan tugas-tugas/tanggung jawab yang harus diselesaikannya dan terkadang sulit untuk menyelesaikannya.	Mahasiswa sering merasa terbebani dengan tugas-tugas/tanggung jawab yang harus diselesaikannya dan cenderung kesulitan untuk menyelesaikannya,	Mahasiswa selalu merasa terbebani dengan tugas-tugas/tanggung jawab yang harus diselesaikannya dan kesulitan untuk menyelesaikannya.
	<i>Worry about grades</i> (kekhawatiran terhadap nilai)	Mahasiswa tidak pernah merasa khawatir terhadap capaian akademik mereka dan selalu yakin bahwa ia mampu meraih yang terbaik bagi dirinya.	Mahasiswa jarang merasa khawatir terhadap capaian akademik mereka dan cukup yakin bahwa ia mampu meraih yang terbaik bagi dirinya.	Mahasiswa terkadang merasa khawatir terhadap capaian akademik mereka dan ragu bahwa ia mampu meraih yang terbaik bagi dirinya.	Mahasiswa sering merasa khawatir terhadap capaian akademik mereka dan cenderung tidak yakin bahwa ia mampu meraih yang terbaik bagi dirinya.	Mahasiswa selalu merasa khawatir terhadap capaian akademik mereka dan tidak yakin bahwa ia mampu meraih yang terbaik bagi dirinya.
	<i>Self-expectation</i> (ekspektasi diri)	Mahasiswa tidak pernah meragukan kemampuan dirinya sendiri untuk meraih capaian akademiknya di perkuliahan	Mahasiswa jarang meragukan kemampuan dirinya sendiri untuk meraih capaian akademiknya di perkuliahan	Mahasiswa terkadang meragukan kemampuan dirinya sendiri untuk meraih capaian akademiknya di perkuliahan	Mahasiswa sering meragukan kemampuan dirinya sendiri dan cenderung merasa akan gagal untuk meraih capaian akademiknya di perkuliahan	Mahasiswa selalu meragukan kemampuan dirinya sendiri dan merasa akan gagal untuk meraih capaian akademiknya di perkuliahan

Variabel	Indikator	Kriteria				
		Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi
	<i>Despondency</i> (keputusasaan)	Mahasiswa tidak pernah putus asa ketika gagal meraih capaian akademik yang maksimal dan dapat tetap belajar dengan giat untuk mengatasi hal tersebut.	Mahasiswa jarang putus asa ketika gagal meraih capaian akademik yang maksimal dan dapat tetap belajar untuk mengatasi hal tersebut.	Mahasiswa terkadang merasa putus asa ketika gagal meraih capaian akademik yang maksimal dan tidak bersemangat belajar dengan giat untuk mengatasi hal tersebut.	Mahasiswa sering merasa putus asa ketika gagal meraih capaian akademik yang maksimal dan cenderung kehilangan semangat belajarnya untuk mengatasi hal tersebut.	Mahasiswa selalu merasa putus asa ketika gagal meraih capaian akademik yang maksimal dan kehilangan semangat belajarnya untuk mengatasi hal tersebut.
Prestasi Belajar (Y)	Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang diperoleh mahasiswa	-	<3,44	-	>3,44	-

b. Statistik Inferensial

Menurut Sugiyono (2019) statistik inferensial (sering juga disebut statistik induktif atau statistik probabilitas) adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Statistik ini akan cocok digunakan bila sampel diambil dari populasi yang jelas, dan teknik pengambilan sampel dari populasi itu dilakukan secara random. Adapun menurut Azwar (2012) pengelolaan data pada tingkat inferensial dimaksudkan untuk mengambil kesimpulan dengan melakukan pengujian hipotesis. Pendekatan statistik inferensial pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel dengan menggunakan pengujian hipotesis. Statistik inferensial yang digunakan adalah berjenis statistik parametris. Statistik parametris digunakan digunakan untuk menguji parameter populasi melalui statistik, atau menguji ukuran populasi melalui data

sampel (Sugiyono, 2019). Berikut adalah tahapan dalam melakukan analisis statistik inferensial pada penelitian ini:

1) Uji Asumsi Klasik

Menurut Sugiyono (2019), uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa hasil penelitian sah atau valid dan data teoritis yang digunakan tidak bias dan stabil, serta penafsiran koefisien regresinya efisien. Uji asumsi klasik dilakukan untuk menunjukkan bahwa pengujian yang dilakukan telah lolos dari linearitas, uji normalitas data, uji multikolonieritas, dan uji heteroskedastisitas sehingga pengujian dapat dilakukan ke analisis regresi linear. Berikut adalah tahapan dalam melakukan uji asumsi klasik:

a) Uji Normalitas

Menurut Siregar (2014) uji asumsi normalitas dilakukan untuk mengetahui bahwa setiap nilai data variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi normal atau tidak. Pelaksanaan uji normalitas dapat menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, dengan kriteria yang berlaku yaitu apabila hasil signifikansi $> 0,05$ yang berarti residual berdistribusi normal (Sugiyono & Susanto, 2015). Uji normalitas pada penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 22 dan taraf signifikansi yang digunakan yaitu sebesar 0,05.

b) Uji Linearitas

Menurut Siregar (2014) uji linieritas digunakan untuk melihat apakah terdapat hubungan linear antara variabel bebas dan variabel terikat dalam suatu penelitian. Uji linearitas dapat dilakukan melalui *test of linearity*. Kriteria yang berlaku adalah jika nilai signifikansi pada *linearity* $> 0,05$, maka dapat diartikan bahwa antara variabel bebas dan variabel terikat terdapat hubungan yang linear. Sebaliknya, jika nilai signifikansi pada *linearity* $< 0,05$, maka tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dan variabel terikat. Uji linearitas pada penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 22.

c) **Uji Heteroskedastisitas**

Heterokedastisitas adalah suatu keadaan dimana terdapat ketidaksamaan varians dari residual dalam suatu model regresi (Mulyadi, 2021). Berdasarkan pendapat tersebut artinya model regresi yang baik dan benar adalah model regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Pada penelitian ini akan dilakukan uji heteroskedastisitas dengan menggunakan Uji Glejser melalui bantuan dari program SPSS versi 22 dengan taraf signifikansi 0,05. Kriteria keputusannya yaitu jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka tidak terjadi heterokedastisitas. Begitupun sebaliknya, jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka terjadi heterokedastisitas.

d) **Uji Multikolinearitas**

Menurut Mulyadi (2021) multikolinearitas terjadi jika diantara variabel bebas terjadi korelasi. Kriteria dalam melakukan uji multikolinearitas adalah jika nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) < 10 , maka artinya tidak terdapat multikolinearitas. Sebaliknya, jika nilai VIF > 10 , maka terjadi multikolinearitas. Uji multikolinearitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 22.

2) **Analisis Regresi Linier Multiple**

Menurut Mulyadi (2021) analisis regresi multiple atau linear multiple digunakan jika terdapat lebih dari satu variabel bebas yang menaksir satu variabel terikat. Analisis regresi linier berganda ini dilakukan dengan menggunakan bantuan dari program SPSS versi 22. Berikut adalah persamaan regresi pada penelitian ini (Siregar, 2014):

$$\hat{Y} = a - b_1X_1 - b_2X_2 + e$$

Keterangan:

a = konstanta/titik potong

\hat{Y} = prestasi belajar

$b_1 b_2$ = koefisien regresi

X_1 = prokrastinasi akademik

$X_2 = \text{stres akademik}$

$e = \text{kesalahan acak (error term)}$

2. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan jawaban dari inti penelitian, yang dimana hal ini akan menentukan kebenaran dari hipotesis yang telah dirumuskan. Hipotesis merupakan dugaan sementara dari suatu penelitian dan perlu dilakukan pengujian untuk membuktikan kebenarannya. Adapun pengujian hipotesis yang dilakukan pada penelitian ini adalah:

a. Uji Keberartian Model Regresi (Uji F)

Uji keberartian model regresi atau uji F dimaksudkan untuk mengetahui apakah model regresi yang diperoleh merupakan model yang tepat untuk menggambarkan hubungan antar variabel. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah sebesar 0.5 atau 5%, jika nilai signifikan $F > 0.05$ maka dapat diartikan bahwa model regresi dapat digunakan, begitupun sebaliknya. Uji keberartian model regresi ini dilakukan dengan menggunakan bantuan dari program SPSS versi 22, dengan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{JK_{reg}/k}{JK_{res}/(n-k-1)}$$

Sudjana (2005)

Keterangan:

JK_{reg} = jumlah kuadrat regresi

JK_{res} = jumlah kuadrat residu

k = jumlah variabel independen

n = jumlah anggota sampel

Pengambilan keputusan pada pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai F yang terdapat di dalam tabel ANOVA dan tingkat signifikansi yang digunakan yaitu sebesar 0,05. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_0 : Regresi tidak berarti

H_1 : Regresi berarti

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menentukan berapa persen pengaruh yang diberikan variabel independen secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen dan nilai koefisien determinasi berada pada rentang 0-1. Apabila nilai R^2 ini semakin mendekati satu maka akan semakin kuat atau semakin besar pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2019). Adapun nilai *Adjusted R Square* atau koefisien determinasi yang disesuaikan dan biasanya digunakan pada analisis regresi multiple. Hal tersebut dikarenakan tingginya koefisien determinasi dipengaruhi oleh banyaknya variabel bebas yang akan meningkatkan nilai koefisien determinasi, meskipun secara teoritis belum tentu penambahan variabel bebas tersebut memiliki hubungan dengan variabel terikat (Mulyadi, 2021). Koefisien determinasi (R^2) dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan bantuan dari program SPSS versi 22.

c. Uji Signifikansi Koefisien Regresi (Uji t)

Uji signifikansi koefisien regresi atau uji t bertujuan untuk mengetahui secara spesifik pengaruh dari setiap satu variabel independen terhadap variabel dependen. Cara untuk menguji signifikansi uji t adalah dengan cara mengatakan statistik dengan $>$ t-tabel, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Latan & Selva, 2013). Pada penelitian ini uji t akan dilakukan melalui bantuan dari program SPSS versi 22. Rumus uji t yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{b-0}{Sb}$$

(Mulyadi, 2021)

Keterangan:

b = koefisien regresi

S_b = standar error koefisien regresi

Selanjutnya, untuk menghitung nilai t, adalah dengan membandingkan nilai t_{tabel} , yang diperoleh dari tabel distribusi t *student* dengan derajat kebebasan (n

– 2) dan tingkat signifikansi 0,05. Adapun hipotesis yang ditetapkan pada penelitian ini:

Prokrastinasi Akademik:

$H_0 : \beta = 0$ Prokrastinasi akademik tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis UPI

$H_1 : \beta \neq 0$ Prokrastinasi akademik berpengaruh negatif dan signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis UPI

Stres Akademik:

$H_0 : \beta = 0$ Stres akademik tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis UPI

$H_1 : \beta \neq 0$ Stres akademik berpengaruh negatif dan signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis UPI

Adapun Uji yang dilakukan adalah uji pihak kiri dengan kriteria keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai $t_{hitung} < \text{nilai } t_{tabel}$, maka H_0 ditolak
- 2) Jika nilai $t_{hitung} > \text{nilai } t_{tabel}$, maka H_0 diterima

Atau dengan membandingkan nilai peluang (*p-value*) dengan tingkat signifikansi yang digunakan, dengan kriteria:

- 1) Bila *p-value* atau sig $< 0,05$, maka H_0 ditolak
- 2) Bila *p-value* atau sig $> 0,05$, maka H_0 diterima